

## PENGARUH TOTAL ASET, LABA (RUGI) BERSIH, DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Ayuvera Rifani Ray<sup>1</sup>, Suhartati<sup>2</sup>, Juendiny Chrisna Ekasari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana, Jl. Adi Sucipto, Kupang, Indonesia  
Email: [ayuvera.ray@staf.undana.ac.id](mailto:ayuvera.ray@staf.undana.ac.id)

---

### Article History

Received: 19-06-2025

Revision: 25-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Published: 27-06-2025

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of total assets, net profit, and market capitalization on the firm value of manufacturing companies in Indonesia. Secondary data was obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during a specific period. Firm value was measured using the price-to-book value (PBV) indicator, while market capitalization was used as an additional independent variable to reflect investor perceptions of a company's scale and liquidity. The results show that total assets and market capitalization have a significant positive effect on firm value, whereas net profit does not have a significant positive effect. This indicates that investors consider not only profitability but also company size and liquidity in their valuation. These findings enhance the understanding of financial factors influencing investor perceptions, particularly in the manufacturing sector. The study provides practical implications for corporate management and investors in evaluating company performance and value.*

**Keywords:** *total assets, net profit, market capitalization, price book value, manufacturing companies*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh total aset, laba bersih, dan kapitalisasi pasar terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator price to book value (PBV), sementara kapitalisasi pasar digunakan sebagai variabel independen tambahan untuk mencerminkan persepsi investor terhadap skala dan likuiditas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Laba bersih tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, investor tidak hanya memperhatikan profitabilitas tetapi juga ukuran dan likuiditas perusahaan dalam penilaian. Temuan ini memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi persepsi investor, khususnya di sektor manufaktur. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan.*

**Kata Kunci:** *total aset, laba bersih, kapitalisasi pasar, nilai buku, perusahaan manufaktur*

---

**How to Cite:** Ray, A.R., Suhartati., Ekasari, J.C. (2025). Pengaruh Total Aset, Laba (Rugi) Bersih, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5486-5498. [10.54373/ifjeb.v5i2.3431](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.3431)

---

## PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan dan memberikan imbal hasil yang menguntungkan (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh ekspektasi laba masa depan, tetapi juga oleh faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan manajemen leverage yang optimal secara signifikan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam merumuskan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus mempertahankan daya saing di pasar. Sektor manufaktur memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia, menyumbang 18,67% terhadap PDB dan menjadi tulang punggung penciptaan lapangan kerja (BPS, 2023). Kontribusi ini menjadikan analisis nilai perusahaan manufaktur relevan bagi investor dan pembuat kebijakan. Namun, tingginya dinamika persaingan dan volatilitas pasar mengharuskan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya guna mempertahankan nilai perusahaan.

Tiga variabel utama yang memengaruhi nilai perusahaan mencakup total aset, laba bersih, dan kapitalisasi pasar. Total aset merepresentasikan skala operasional perusahaan, sementara laba bersih sebagai indikator kinerja fundamental secara signifikan menentukan daya tarik investasi suatu perusahaan. Laba bersih tidak hanya berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi juga berperan sebagai mediator dalam hubungan antara efisiensi operasional dan harga saham. Temuan ini memperkuat pentingnya laba bersih dalam analisis *price to book value* (PBV), di mana pertumbuhan laba yang konsisten akan meningkatkan nilai buku sekaligus membentuk ekspektasi pasar yang positif. Di sisi lain, kapitalisasi pasar mencerminkan agregasi persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan. Ketika  $PBV > 1$ , hal ini menunjukkan bahwa pasar memproyeksikan pertumbuhan laba bersih masa depan akan melampaui nilai buku saat ini, menciptakan premium valuasi. Dengan demikian, triad interaksi antara kapasitas aset, realisasi laba bersih, dan ekspektasi pasar membentuk kerangka komprehensif dalam menganalisis nilai perusahaan melalui pendekatan PBV. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia secara simultan. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh total aset dan laba bersih terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teori Agensi**

Teori ini menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Manajemen memiliki informasi lebih banyak dan berpotensi mengambil keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, indikator kinerja seperti total aset dan laba bersih digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

### **Teori Nilai Perusahaan**

Menurut (Weston & Brigham, 2011), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

### **Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah aset merupakan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Jumlah aset sering digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan, di mana perusahaan dengan aset yang besar dinilai memiliki skala usaha yang luas, kemampuan operasional yang tinggi, serta daya tahan finansial yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil. Jumlah aset juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek dan nilai suatu perusahaan.

Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki kemampuan lebih baik dalam memanfaatkan peluang investasi, memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, serta mengelola risiko usaha. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai stabilitas dan keberlanjutan usaha perusahaan. Dalam teori sinyal (*signaling theory*), informasi keuangan seperti total aset dapat digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan nilai perusahaan kepada pihak eksternal. Aset yang besar dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

### **H1: Total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Nilai Perusahaan**

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai hasil akhir dari aktivitas operasional setelah dikurangi beban pajak dan biaya lainnya,

laba bersih mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya seringkali menggunakan informasi laba bersih untuk menilai prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai Perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal (*signaling theory*), laba bersih yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan finansial perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, laba bersih yang rendah atau fluktuatif dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (yang dalam penelitian tersebut diproksikan dengan laba bersih) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori bahwa investor menilai perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi sebagai perusahaan yang memiliki potensi peningkatan nilai di masa depan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

## **H2: Laba (Rugi) bersih berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan**

Kapitalisasi pasar merupakan ukuran nilai total saham yang beredar dari suatu perusahaan yang dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang beredar. Kapitalisasi pasar sering digunakan untuk mengukur ukuran pasar dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi umumnya dianggap memiliki stabilitas yang lebih besar, prospek pertumbuhan yang kuat, serta tingkat kepercayaan investor yang tinggi. Kapitalisasi pasar juga mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan ekspektasi masa depan perusahaan secara keseluruhan.

Dalam konteks teori sinyal (*signaling theory*), kapitalisasi pasar dapat dilihat sebagai sinyal yang dikirim oleh manajemen kepada investor dan pihak eksternal mengenai prospek dan nilai intrinsik perusahaan. Kapitalisasi yang besar menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti et al., 2025) dalam Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan, maka semakin besar pula persepsi positif pasar terhadap nilai dan kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kapitalisasi pasar dapat dijadikan

indikator penting dalam menilai nilai perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### **H3: Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan**

## **METODE**

### **Klasifikasi Sampel dan Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel pengamatan terdiri dari 30 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui *annual report* yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.com](http://www.idx.com) dan *sustainability report* yang dipublikasikan melalui *website* yang dimiliki masing-masing perusahaan.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen dari penelitian ini meliputi:

X1 = Total Aset

X2 = Laba (Rugi) Bersih

X3 = Kapitalisasi Pasar

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah:

Y = Nilai Perusahaan

### **Definisi Operasional Variabel Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (variabel dependen)

$\alpha$  = Konstanta (intersep)

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk variabel total aset

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk variabel laba (rugi) bersih

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk variabel kapitalisasi pasar

- X<sub>1</sub> = Total aset
- X<sub>2</sub> = Laba (Rugi) bersih X<sub>3</sub> = Kapitalisasi pasar
- ε = Error term (residual)

**HASIL**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan Uji Normalitas kolmogrov-Smirnov. Hasil uji Normalitas yang diolah dengan SPSS berupa Kolmogrov-Smirnov test sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov untuk variabel Total Aset, Laba Bersih dan Kapitalisasi Pasar

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50796551
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.077
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas, setiap variabel memiliki nilai Asymtotic Significant (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat dikatakan data terdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2017) yang menyatakan “jika nilai signifikan lebih besar sama dengan ( $\geq$ ) 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal”. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan  $0,200 \geq 0,05$  maka dengan demikian data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

**Uji Korelasi**

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi Correlations

		Total Aset	Labar(Rugi) Bersih	Kapitalisasi Pasar	Nilai Pasar
Total Aset	Pearson Correlation	1	.807**	.761**	.247
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.188
	N	30	30	30	30
Labar(Rugi) Bersih	Pearson Correlation	.807**	1	.533**	.365*
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.047
	N	30	30	30	30
Kapitalisasi Pasar	Pearson Correlation	.761**	.533**	1	-.287
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.124
	N	30	30	30	30
Nilai Pasar	Pearson Correlation	.247	.365*	-.287	1
	Sig. (2-tailed)	.188	.047	.124	
	N	30	30	30	30

Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Laba (Rugi) Bersih menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, dengan nilai korelasi sebesar 0.365 dan signifikansi 0.047. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan pasar dalam menilai nilai perusahaan, khususnya di sektor manufaktur. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tersebut.

Sementara itu, Total Aset memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ( $r = 0.247$ ; sig. 0.188). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset besar mencerminkan kapasitas dan skala operasi yang lebih luas, hal tersebut belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama jika aset tersebut tidak dikelola secara produktif.

Adapun Kapitalisasi Pasar justru menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan ( $r = -0.287$ ; sig. 0.124). Meskipun secara teoritis kapitalisasi pasar sering dianggap sebagai salah satu indikator nilai perusahaan di pasar modal, tetapi dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi memiliki hubungan yang negatif dan berlawanan dengan ekspektasi yang ada, namun tetap memiliki dasar logis terutama jika ditinjau dari karakteristik pasar modal di Indonesia dan sifat industri manufaktur

### **Analisis Regresi Linear**

Analisis statistik regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) yang lebih dari satu terhadap satu variabel dependen (Y) secara simultan. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu total aset, laba bersih, dan kapitalisasi pasar sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan manufaktur sebagai variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel nilai perusahaan yang tergolong sebagai variabel kuantitatif berskala rasio dimana nilai suatu perusahaan mempunyai nol absolut, dimana jika nilai perusahaan = 0, maka benar-benar tidak memiliki nilai.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.767	1.590		4.256	.000		
	Total Aset	.852	.262	.895	3.248	.003	.196	5.108
	Laba(Rugi) Bersih	.148	.141	.222	1.050	.303	.333	3.002
	Kapitalisasi Pasar	-1.050	.186	-1.086	-5.647	.000	.402	2.488

a. Dependent Variable: Nilai Pasar

Dari nilai-nilai koefisien di atas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 6.767 + 0.852 \text{ Total Aset} + 0.148 \text{ Laba Bersih} - 1.050 \text{ Kapitalisasi Pasar}$$

Persamaan di atas diartikan:

1.  $a = 6.767$ : nilai konstanta sebesar ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variable Total Aset, Laba Bersih, dan Kapitalisasi Pasar, maka Nilai Perusahaan akan memiliki nilai = 6.767.
2.  $b_1 = 0.852$ : koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel total asset dari tahun sebelum ke tahun berjalan dalam laporan keuangan meningkat 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 852 Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
3.  $b_2 = 0.148$ : koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel laba bersih dari tahun sebelum ke tahun berjalan dalam laporan keuangan meningkat 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 148 Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.
4.  $b_3 = -1.050$ : koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel total asset dari tahun sebelum ke tahun berjalan dalam laporan keuangan meningkat 1% maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 852 Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan 0.

**Tabel 4**  
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.1326	.9263	.0555	.64018	30
Residual	-.92887	1.08089	.00000	.50797	30
Std. Predicted Value	-4.980	1.360	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.731	2.015	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Nilai Pasar

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah 30 perusahaan. *Predicted value* memiliki rentang nilai sebesar -3.1326 hingga 0.9263.

Hal ini menunjukkan adanya variasi nilai prediksi, dengan sebagian nilai prediksi negatif yang menunjukkan kemungkinan nilai perusahaan rendah pada sebagian observasi. Di mana pada nilai rata-ratanya yang mendekati nol yang berarti prediksi model tersebut cukup seimbang terhadap nilai aktual.

*Residual* atau selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi, yang memiliki rentang nilai sebesar -0.92887 hingga 1.08089. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa data perusahaan yang nilainya jauh dari prediksi model, dan rata-rata residual adalah 0, yang menunjukkan bahwa rata-rata error yang akan muncul adalah nol.

*Standardized Predicted Value*, nilai ini merupakan hasil prediksi dari kode regresi yang telah dinormalisasi. Di mana setiap nilai prediksi telah dikonversi ke dalam satuan standar, yaitu nilai rata-ratanya nol dan standar deviasinya adalah satu sehingga dapat dilihat bahwa sebaran prediksinya berada dalam distribusi normal. Nilai ini memiliki rentang antara -4.980 hingga 1.360. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan manufaktur memiliki nilai perusahaan yang relatif rendah dibanding rata-rata, tetapi tidak ada nilai yang terlalu ekstrem kearah positif atau tidak *overestimate*.

*Standardized Residual* memiliki rentang nilai sebesar -1.731 hingga 2.015 yang di mana masih dalam batas wajar. Hal ini tidak terdapat *outlier* atau data yang menyimpang ekstrem. Pada hasilnya terlihat nilai residual berada dalam rentang -3 hingga +3 yang menghasilkan tidak adanya data yang menyimpang. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari pengaruh variabel independen yang ada terhadap variabel dependen berlaku secara umum di sektor manufaktur.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari Total Aset, Laba (Rugi) Bersih, dan Kapitalisasi Pasar terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2: Laba (Rugi) Bersih berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Uji T (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 1 Hasil Perhitungan

Regresi Linear Berganda Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa total aset berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, laba (rugi) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kapitalisasi pasar yang berpengaruh secara signifikan.

Hasil uji t pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi dan nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan dua kriteria berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0.05$

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig. > 0.05$

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah data  $n = 30$  dan  $(dk) = n-k-1$  atau  $30-3-1 = 26$  pada tingkat signifikansi 0.05, sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.056. Hal ini menunjukkan pada Total Aset  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Laba (Rugi) Bersih  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan variabel kapitalisasi pasar.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa Total Aset dan Kapitalisasi Pasar yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Laba (Rugi) Bersih tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ada.

**Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.765 dengan tingkat Sig. 0.000 ( $< 0.05$ ). Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar dan total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai pasar.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji ANOVA**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.885	3	3.962	13.765	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.483	26	.288		
	Total	19.368	29			

a. Dependent Variable: Nilai Pasar

b. Predictors: (Constant), Kapitaslisasi Pasar, Laba(Rugi) Bersih, Total Aset

**Koefesien Determinasi**

Hasil uji regresi menunjukan nilai R Square sebesar 0.614, yang berarti bahwa sebesar 61.4% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent dan sisanya sebesar 38.6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen jika nilai Sig.  $0.000 < \alpha 0.05$ . Hasil uji hipotesis diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel total aset dengan nilai signifikansi 0.003. Apabila dibandingkan dengan  $\alpha 0.05$  maka nilai  $0.003 \leq 0.05$  sehingga dikatakan bahwa H1 diterima.
2. Variabel laba (rugi) bersih dengan nilai signifikansi 0.303. Apabila dibandingkan dengan  $\alpha 0.05$  maka nilai  $0.303 \geq 0.05$  sehingga dikatakan bahwa H2 ditolak.
3. Variabel kapitalisasi pasar dengan nilai signifikansi 0.000. Apabila dibandingkan dengan  $\alpha 0.05$  maka nilai  $0.000 \leq 0.05$  sehingga dikatakan bahwa H3 diterima.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis 1 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel total aset terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa Total Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis H1 diterima atau berpengaruh signifikan positif. Berarti, semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai dari perusahaan tersebut. Karena total aset itu sendiri dapat mencerminkan kekuatan sumber daya dari perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Laba (Rugi) Bersih Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel laba (rugi) bersih terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa Laba (Rugi) Bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.303 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis H2 ditolak atau tidak berpengaruh signifikan. Berarti laba dari suatu perusahaan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut secara parsial.

### **Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis 3 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel kapitalisasi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa Kapitalisasi Pasar memiliki pengaruh signifikansi terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis H3 diterima atau berpengaruh signifikansi negatif. Hasil negatif ini bisa berarti bahwa

nilai pasar saham perusahaan mengalami overvaluasi atau undervaluasi, dimana investor menilai kinerja tidak sesuai ekspektasi.

### **Pengaruh Total Aset, Laba (Rugi) Bersih, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis 4 yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi linear menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel total asset dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini berarti hipotesis H4 tidak memiliki variabel tunggal yang dominan sepenuhnya terhadap nilai perusahaan. Artinya, variabel total asset dan kapitalisasi pasar mampu menjelaskan perubahan atau variasi dalam Nilai Perusahaan Manufaktur yang diteliti.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah total aset, laba (rugi) bersih, dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penentuan sampel, digunakan teknik purposive sampling sehingga di dapatkan total sampel sebanyak 30 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel total aset dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan laba (rugi) bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata para investor karena hal tersebut menunjukkan kekuatan operasional dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Kapitalisasi pasar juga berpengaruh, dan dapat disimpulkan bahwa tingginya harga saham tidak selalu mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Kemudian, laba (rugi) bersih tidak berpengaruh atau tidak menjadi indikator utama dalam penilaian investor terhadap perusahaan manufaktur. Secara simultan variabel kapitalisasi pasar dan total aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F sebesar 13.765, yang artinya sebanyak 13.7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Total Aset dan Kapitalisasi Pasar.)

### **REKOMENDASI**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel yang terbatas hanya pada 30 perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya masih belum cukup untuk mencerminkan kondisi seluruh sektor manufaktur di Indonesia.
2. Periode penelitian yang hanya mencakup waktu tertentu, sehingga belum menggambarkan tren jangka panjang.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup periode waktu yang lebih panjang, agar hasilnya dapat menangkap dinamika nilai perusahaan secara menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang memiliki pengaruh dalam menentukan nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management*.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, & Meckling. (1976). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Pramesti, A., Hidayat, W. W., & Rely, G. (2025). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar , Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan ( Emiten Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023 ) Grafik Price Book Value Emiten Properti dan Real Estate Periode 2020-2023*. 3.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.